

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP PERAN DOSEN
LABORATORIUM MINAT DENGAN KEMANTAPAN KARIR MAHASISWA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS SURABAYA**

Fanny Trisnawati (www.tatin_fanz@yahoo.com)

Jurusan Psikologi, Universitas Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada/tidaknya korelasi antara persepsi terhadap peran dosen laboratorium minat dengan kematapan karir mahasiswa. Subjek penelitian adalah 162 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya yang sedang mengambil mata kuliah Penyusunan Proposal Penelitian dan yang sedang mengerjakan skripsi, dengan asumsi mereka telah memilih laboratorium minat yang dibentuk untuk menunjang kematapan karir mereka. Pengambilan data menggunakan metode angket terbuka dan angket tertutup. Hasil uji nonparametrik dengan teknik korelasi Spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel ($r = 0,317$, $p = 0,000$), yang berarti bahwa semakin baik peran dosen laboratorium minat yang dipersepsikan maka semakin tinggi tingkat kematapan karir mahasiswa. Sumbangan efektif yang diberikan cukup kecil ($r^2 = 10\%$), dan dari hasil data ditemukan bahwa faktor-faktor lain yang berperan terhadap kematapan karir adalah media informasi internet, serta figur orangtua dan teman yang banyak berperan dalam pemberian dukungan sosial.

Kata kunci: Kematapan karir, persepsi terhadap peran dosen laboratorium minat, mahasiswa

ABSTRACT

The research is aimed to investigate the undergraduate students' perception toward the laboratory of interest lecturers' role in relation to their career maturity. The sample includes 162 undergraduate students studying Research Proposal Arrangement and composing their minithesis from Faculty of Psychology in University of Surabaya, on assumption that they have chosen the laboratory of interest made to cope their career maturity. Opened and closed questionnaire are used. Using nonparametric test with Spearman correlation technic, this research reveals a positive significant correlation between the two variables ($r = 0,317$, $p = 0,000$), means that the better they perceive their lecturers' role, the higher career maturity category they get. The findings reveal that there is a little effective contribution ($r^2 = 10\%$), and there are some other factors contributing the career maturity, they are online media, and the figure of both parents and friends in providing social supports.

Key words: career maturity, perception toward laboratory of interest lecturers' role, undergraduate student

PENDAHULUAN

Mahasiswa berada pada usia *emerging adulthood*, yang mulai berfokus pada karir namun masih memiliki ketidakstabilan tentang masa depan. Ketidakstabilan ini dapat terbantu dengan adanya peran-peran dosen laboratorium minat, yang berperan sebagai pembimbing mahasiswa demi mencapai tujuan utama dari pembentukan laboratorium minat, yaitu untuk memberi tambahan pengetahuan kepada mahasiswa terkait dengan minat khusus yang berhubungan dengan karir yang diinginkannya. Survei awal menunjukkan banyak mahasiswa menganggap dosen laboratorium minat berpengaruh terhadap kemantapan karir, namun belum merasakan adanya peran dosen terkait karir mereka. Beberapa penelitian menyatakan bahwa kemantapan karir berhubungan dengan kepuasan terhadap pekerjaan (Ning-Kuang, Walker, dan Caine-Bish, 2009; Hoppock dalam Coertse dan Schepers, 2004; Holland dalam Schmidt, 2001). Mahasiswa yang belum mencapai kemantapan karir cenderung mengalami ketidakpuasan terhadap pekerjaan mereka setelah lulus, sehingga sering berganti pekerjaan. Hal ini membuat peneliti ingin menguji adanya korelasi antara persepsi mahasiswa terhadap peran dosen laboratorium minat dengan kemantapan karir mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 162 mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Surabaya yang sedang mengambil mata kuliah Penyusunan Proposal Penelitian dan yang sedang mengerjakan skripsi, dengan asumsi mereka telah memilih laboratorium minat yang dibentuk untuk menunjang kemantapan karir mereka. Pengambilan data menggunakan metode angket yang terbagi menjadi angket terbuka, angket tertutup persepsi terhadap peran dosen laboratorium minat dengan pembatasan peran sebagai *the practical teacher*, *the on-the-job role model*, dan *the mentor* (Harden dan Crosby, 2000), dan angket tertutup kemantapan karir pada aspek kompetensi dan sikap dengan didasari teori kemantapan karir oleh Crites (1975). Pemberian skor untuk angket tertutup menggunakan skala Likert. Uji hipotesis menggunakan pengujian nonparametrik dengan teknik korelasi Spearman.

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi terhadap peran dosen laboratorium minat dengan kemantapan karir mahasiswa ($r= 0,317$, $p= 0,000$). Artinya, semakin tinggi kategori persepsi mahasiswa terhadap peran dosen laboratorium minat, semakin tinggi pula kategori kemantapan karirnya. Sumbangan efektif yang diberikan oleh persepsi mahasiswa terhadap peran dosen laboratorium minat tergolong sangat kecil, yaitu sebesar 10%, yang menunjukkan bahwa terdapat sekitar 90% faktor-faktor lain yang memengaruhi kemantapan karir mahasiswa.

Aspek Kompetensi Kemantapan Karir

Fakultas Psikologi Universitas Surabaya memiliki program yang dapat mendorong mahasiswa untuk lebih mengeksplorasi dan memahami dirinya, yaitu *Exploring My Self Camp* (EMSC), dosen wali yang membantu perencanaan studi mahasiswa, dan *Academic Advisor* yang membantu mahasiswa memecahkan permasalahan akademisnya. Adanya interaksi antara dosen dengan mahasiswa akan memberi pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan kepribadian mahasiswa (Baird dan Lamport dalam Okwilagwe, 2004), sehingga mahasiswa dapat lebih mengenal dan memahami diri sendiri. Hasil data menunjukkan bahwa program-program tersebut masih belum cukup efektif dalam membantu mahasiswa memahami diri mereka, dan kegiatan fakultas dengan tujuan serupa masih sangat sedikit atau bahkan tidak ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 50% mahasiswa tidak merasakan adanya peran dosen laboratorium minat dalam pencarian informasi tentang karir mereka, karena informasi yang didapat cenderung tidak sesuai dengan karir yang akan ditekuni. Sebagian besar mahasiswa mencari sumber informasi karir melalui akses internet.

Keberadaan dosen laboratorium minat dapat berperan sebagai *the mentor* dan berpengaruh terhadap penentuan karir mahasiswa (Rice dan Dolgin, 2008; Walton dalam Harden dan Crosby, 2000), namun hanya 25,3% mahasiswa merasa dosen laboratorium minat memantapkan mereka dalam menentukan karir. Beberapa mahasiswa juga merasa semakin mantap menjalani karir yang sama dengan yang dijalani dosen karena melihat kinerja dosen sehari-hari, yang menunjukkan bahwa peran dosen sebagai *the on-the-job role model* juga dapat memengaruhi kemantapan penentuan karir mahasiswa. Hasil

penelitian Rachmawati (2012) menggambarkan bahwa mahasiswa tingkat akhir di Universitas Surabaya memiliki keterampilan yang rendah dalam membuat keputusan karir. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya dukungan universitas dalam meningkatkan wawasan bidang karir yang diminati mahasiswa.

Figur yang paling berpengaruh dalam penentuan karir mahasiswa adalah keluarga dan teman, terutama pada aspek dukungan sosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan Miller (2006) bahwa orangtua dan teman dapat berpengaruh terhadap kemantapan karir. Penelitian lain juga menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dari orangtua (Whiston dan Keller dalam Hirschi, Niles, dan Akos, 2011) dan teman dekat (Felsman dan Blustein; Kracke, dalam Hirschi, Niles, dan Akos, 2011) terhadap perkembangan karir individu. Khan dan Ali (dalam Akbulut, 2010) menyebutkan bahwa aspirasi pekerjaan yang dimiliki orangtua berpengaruh terhadap pemilihan karir anaknya. Pengaruh ini tampak pada sebagian besar mahasiswa, yang merasa bahwa keluarga juga menjadi model dan ikut menentukan karir yang akan dijalani mahasiswa. Penelitian Mau (2000) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan budaya Asia cenderung menentukan karir dengan berpatokan pada konformitas sosial, yang bersumber dari keluarga maupun teman. Mahasiswa dengan budaya ini memilih karir yang sesuai dengan harapan keluarga atau komunitasnya. Hal ini kemungkinan juga terjadi pada mahasiswa dalam penelitian ini, yang sebagian besar melibatkan figur keluarga dan teman dalam penentuan karir mereka.

Perencanaan karir menurut penelitian Dybwad (2008) juga berkaitan dengan dukungan sosial. Figur yang memberikan dukungan sosial terbesar kepada mahasiswa dalam penelitian ini adalah teman dan keluarga, sedangkan dosen memberikan kontribusi yang kecil. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya interaksi nonakademis antara mahasiswa dengan dosen, sehingga semakin kecil kemungkinan kedua pihak membentuk suatu kedekatan yang dapat memunculkan dukungan sosial. Interaksi yang terbatas pada kegiatan perkuliahan ini menghambat kelancaran peran dosen sebagai *the mentor* yang mendukung dan membimbing mahasiswa di luar konteks akademik.

Persentase mahasiswa dengan kategori kompetensi pemecahan masalah yang tinggi adalah 5,6%, sisanya berada pada kategori cukup dan rendah. Sedikitnya jumlah mahasiswa yang kompeten dalam komponen ini dapat disebabkan oleh kecenderungan mahasiswa untuk mengandalkan dan dipengaruhi oleh dua figur saja, yaitu keluarga

dan teman. Kurangnya peran dosen laboratorium minat yang dirasakan sebagian besar mahasiswa terkait komponen ini disebabkan oleh kurangnya interaksi dan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan pencapaian karir mahasiswa, interaksi yang terjadi cenderung karena program dari fakultas.

Aspek Sikap Kemantapan Karir

Anastasi (dalam Rahim, 2006) menyebutkan bahwa beberapa faktor yang dapat memengaruhi proses pemilihan karir di antaranya adalah kemampuan menilai diri sendiri dan dukungan sosial. Penelitian Okwilagwe (2004) menunjukkan bahwa peningkatan interaksi antara mahasiswa dan pihak fakultas, termasuk dosen, berpengaruh positif terhadap sikap dan tanggung jawab mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap peran dosen laboratorium minat berpengaruh terhadap keaktifan partisipasi mahasiswa dalam proses pemilihan karir masa depannya, meskipun terbukti bahwa hal ini juga dipengaruhi oleh banyak faktor lain.

Levinson (dalam Bee, 1996) menyebutkan bahwa mentor berperan membantu remaja membuat transisi dari mengandalkan orangtua menjadi mengandalkan diri sendiri. Hal ini berarti bahwa interaksi mahasiswa dengan dosen, yang berperan sebagai mentor bagi mahasiswa, dapat membuat mahasiswa menjadi lebih yakin dan mandiri dalam menentukan karir yang akan dijalannya. Data menunjukkan bahwa hanya sedikit jumlah mahasiswa yang benar-benar mandiri dalam mengambil keputusan karir. Jumlah yang kecil ini dapat dipengaruhi oleh faktor budaya. Karakteristik etnis di Asia adalah adanya ikatan yang kuat dengan keluarga, anggota keluarga yang lebih muda diajarkan dan diharapkan menuruti anggota keluarga yang lebih tua (Bee, 1996). Mappiare (1983) menjelaskan bahwa banyak orangtua menganggap anak adalah tumpuan hidup mereka saat memasuki usia lanjut, sehingga orangtua cenderung menjadi *overprotective*, memengaruhi, dan terlibat dalam penentuan karir anak. Keterlibatan ini tampak pada figur yang paling banyak berpengaruh dalam penentuan karir mahasiswa, yaitu keluarga.

Mayoritas mahasiswa memperhatikan kesesuaian pekerjaan dengan gaya hidup mereka untuk memilih suatu karir. Sebagian besar mahasiswa juga memperhatikan besarnya gaji yang didapat, mengingat usia mereka yang telah masuk ke dalam tahap

emerging adulthood (American Psychological Association, 2006) dengan persiapan untuk berkeluarga dan lepas dari penyediaan materi oleh orangtua.

Faktor-faktor Lain yang Diperkirakan dapat Memberikan Sumbangan terhadap Kemantapan Karir

Hasil uji tabulasi silang menggambarkan bahwa kemantapan karir mahasiswa juga memiliki asosiasi yang signifikan dengan beberapa variabel selain persepsi terhadap dosen laboratorium minat. Variabel yang memiliki asosiasi paling signifikan dengan kemantapan karir adalah persepsi mahasiswa tentang pengaruh penilaian mereka tentang pekerjaan terhadap pemilihan karir (sig= 0,000). Variabel lain yang signifikan adalah bentuk peran dosen dalam penentuan karir mahasiswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Keberadaan peran dosen dalam pemahaman diri mahasiswa dan ada atau tidaknya pengaruh bakat terhadap pemilihan karir mahasiswa juga memiliki asosiasi yang signifikan dengan kemantapan karir.

Data Tambahan Terkait Persepsi Mahasiswa terhadap Peran Dosen Laboratorium Minat

Sebagian besar mahasiswa dari seluruh laboratorium berada pada kategori persepsi yang cukup dan cenderung rendah terkait dengan ketiga peran dosen yang berkontribusi terhadap kemantapan karir mahasiswa. Satu-satunya laboratorium yang memiliki mahasiswa dengan kategori persepsi terhadap peran dosen laboratorium sangat rendah adalah Laboratorium Psikologi Industri dan Organisasi. Hasil perbandingan dari ketiga tabel menunjukkan bahwa peran dosen laboratorium yang paling banyak tersebar dalam kategori persepsi cukup dan rendah adalah peran dosen laboratorium sebagai *the mentor*. Lebih dari 50% mahasiswa dari tiap-tiap laboratorium minat berada pada kategori persepsi cukup dan lebih dari 20% lainnya berada pada kategori persepsi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dari ketiga peran dosen terhadap kemantapan karir, sebagian besar mahasiswa mempersepsikan bahwa dosen laboratorium tidak berperan atau hanya sedikit berperan dalam mendukung dan membimbing usaha mahasiswa dalam mencapai karir mereka.

Terdapat mahasiswa yang melihat dosen laboratorium minat sebagai model profesional dalam menjalani karir mereka, walaupun jumlahnya hanya 3,7% dari

jumlah total mahasiswa seluruh laboratorium. Hanya terdapat 3,1% mahasiswa yang memiliki kategori persepsi tinggi terhadap peran dosen laboratorium minat sebagai *the practical teacher*, sedangkan sebagian besar mahasiswa berada pada rentang kategori cukup dan rendah. Mahasiswa dengan kategori persepsi yang tinggi terhadap peran ini tergolong dalam dua laboratorium, yaitu Laboratorium Psikologi Umum sejumlah dua mahasiswa dan Laboratorium Psikologi Sosial sejumlah tiga mahasiswa.

PENUTUP

Sebagian besar mahasiswa berada pada kategori kemandirian karir yang tinggi (61,8%) dan kategori persepsi terhadap peran dosen laboratorium minat yang cukup (70,4%). Uji hipotesis menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kedua variabel, semakin positif persepsi mahasiswa terhadap peran dosen laboratorium minat, maka semakin tinggi tingkat kemandirian karirnya. Sumbangan efektif yang diberikan oleh persepsi mahasiswa terkait dosen laboratorium minat terhadap kemandirian karir mahasiswa tergolong kecil ($r^2 = 0,100489$). Hal ini berarti bahwa terdapat faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap kemandirian karir mahasiswa, yaitu dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan informasi dari internet.

PUSTAKA ACUAN

- Akbulut, N. (2010). *The relationship between vocational maturity and hopelessness among female and male twelfth grade students*. (Tesis, tidak diterbitkan). Middle East Technical University, Turki.
- Coertse, S., & Schepers, J. M. (2004) Some personality and cognitive correlates of career maturity. *Journal of Industrial Psychology*, 2004, 30(2), 56-73.
- Crites, J. O. (1975). A comprehensive model of career development in early adulthood. *Occasional Paper*, 1975, 12, 1-47.
- Dybwad, T. E. (2008). *Career maturity: Contributions to its construct validity*. (Disertas, tidak diterbitkan). University of Norway, Norwegia.
- Harden, R. M., & Crosby, J. R. (2000). AMEE medical education guide no 20: The good teacher is more than a lecturer – the twelve roles of the teacher. *Medical Teacher*, 2000, 22(4), 334-347.

- Hirschi, A., Niles, S. G., & Akos, P. (2011). Engagement in adolescent career preparation: Social support, personality and the development of choice decidedness and congruence. *Journal of Adolescence*, 2011, 34, 173-182.
- Mappiare, A. (1983). *Psikologi orang dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mau, W. C. (2000). Cultural differences in career decision-making styles and self-efficacy. *Journal of Vocational Behavior*, 2000, 57, 365-378.
- Miller, A. (2006). *A sample survey of the career maturity of disadvantaged learners in the Western Cape*. (Tesis, tidak diterbitkan). University of Stellenbosch, Cape Town.
- Ning-Kuang, C., Walker, K., & Caine-Bish, N. (2009). Student perceptions of career choices: The impact of academic major. *Journal of Family & Consumer Sciences Education*, 2009, 27(2), 18-29.
- Okwilagwe, E. A. (2004). Undergraduate students' perceived: Academic environmental characteristics as correlates of learning outcomes. *Makarere Journal of Higher*, 2004, 1, 82-91.
- Rachmawati, Y. E. (2011). *Hubungan self-efficacy dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir di Universitas Surabaya*. (Skripsi, tidak diterbitkan). Universitas Surabaya, Surabaya.
- Rahim, I. (2006). *Hubungan self efficacy dalam keputusan karier dengan pola pemilihan karier*. (Tesis, tidak diterbitkan). Universitas Surabaya, Surabaya.
- Rice, F. P., & Dolgin, K. G. (2008). *The adolescent: Development, relationships, and culture (12th ed.)*. Boston: Pearson Education.
- Schmidt, L. M. (2001). *Factors that influence career uncertainty in high school*. (Skripsi, tidak diterbitkan). University of Wisconsin-Stout, Menomonie.